



Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kelompok Bank Sampah Sultan Tanjung Kabupaten Lombok Timur

B. As'urin^{1*}, Sulastr², Junaidi³

^{1,3}Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{2*}Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Gunung Rinjani, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: 1*baiqas1808@gmail.com, 2sulastruigr19@gmail.com, 3junling115@gmail.com

Abstract

Non-organic waste is waste that cannot be decomposed. Non-organic waste comes from man-made materials such as plastic, glass, metal and other synthetic materials. If the waste is not processed further, it will damage the ecosystem and the environment. Therefore, the purpose of this service is to provide skills and training in developing plastic waste into various products that are appropriate and have a selling value as an effort in developing the creative economy. This service was carried out in the Sultan Tanjung Waste Bank group, East Lombok Regency with participants from the surrounding community. And the service team collaborated with LP2M as a resource person. The results obtained in this service are that this service program is able to increase community knowledge and skills related to the impact of plastic waste, its management and processing of plastic waste into art products. And this service program has succeeded in providing opportunities in developing the creative economy

Keywords: Management, Non Organic Waste

Abstrak

Sampah non organik merupakan sampah yang tidak dapat terurai. Sampah non organik berasal dari bahan-bahan buatan manusia seperti plastik, kaca, logam dan bahan sintetik lainnya. Apabila sampah tersebut tidak diolah lebih lanjut maka akan merusak ekosistem dan lingkungan hidup. Oleh sebab itu tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk memberikan keterampilan dan pelatihan dalam pengembangan limbah plastic menjadi berbagai produk tepat guna dan mempunyai nilai jual sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pengabdian ini dilaksanakan di kelompok Bank Sampah Sultan Tanjung, Kabupaten Lombok Timur dengan peserta masyarakat sekitar. Serta tim pengabdian bekerjasama dengan LP2M selaku narasumber. Hasil yang didapat dalam pengabdian ini yaitu Program pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat terkait dampak limbah plastik, pengelolaannya dan pengolahan limbah plastik menjadi produk kesenian. Serta program pengabdian ini berhasil memberikan peluang dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah Non Organik

A. PENDAHULUAN

Sampah dikelompok menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa organisme atau makhluk hidup, sehingga sangat mudah untuk terurai (Fawaiz *et al.*, 2023). Sedangkan sampah non organik merupakan sampah yang tidak dapat terurai. Sampah anorganik berasal dari bahan-bahan buatan manusia seperti plastic, kaca, logam dan produk sintetis lainnya. Oleh sebab

itu sampah plastik menjadi permasalahan yang serius dalam masyarakat. Sampah anorganik bukan hanya mengancam kelestarian daratan namun merusak ekosistem laut (Borelle *et al.*, 2020).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan plastik maka semakin meningkat juga jumlah sampah plastic. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Apriyani *et al.*, (2020) bahwa sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang

oleh manusia karena banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Limbah plastik menjadi masalah lingkungan yang membutuhkan perhatian serius. Pengelolaan limbah plastik yang tidak optimal dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Akan tetapi, apabila sampah dikelola dengan optimal maka akan memiliki potensi ekonomi.

Tujuan pengelolaan limbah plastik diantaranya meminimalisir penumpukan sampah, kerusakan ekosistem dan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah plastic menjadi produk yang mempunyai nilai (value). Aurelia et al., (2023) mengungkapkan bahwa limbah plastik dapat diubah menjadi produk kreatif bernilai tinggi jika masyarakat memiliki keterampilan dalam proses pengolahannya.

Pada berbagai daerah, limbah plastic banyak diolah atau diubah menjadi produk kreatif seperti tas, dompet, topi, kerajinan hias dan jenis produk lainnya. Desa Tanjung Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu desa yang akan peduli mengenai pengelolaan sampah. Dimana di Desa Tanjung tersebut telah berdiri bank sampah sultan Tanjung , dimana pada kelompok bank sampah tersebut telah melakukan pengelolaan sampah dan untuk saat ini telah melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah organic menjadi berbagai macam produk. Akan tetapi pengelolaan limbah sampah plastik belum dilakukan pengelolaan secara optimal. Hal ini diduga karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengembangkan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Pengembangan keterampilan (skill) pembuatan produk limbah plastik sangat untuk mendorong masyarakat dalam pemanfaatan limbah plastic menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari program pengabdian ini yaitu untuk memberikan keterampilan dan pelatihan dalam pengembangan limbah plastic menjadi berbagai produk tepat guna dan mempunyai nilai jual sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi kreatif.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dengan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Edukasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi atau pemaparan dampak negative limbah plastic terhadap lingkungan hidup, serta memberikan pemaparan bagaimana pengelolaan limbah plastic

menjadi produk kreatif serta memberikan manfaat dari segi ekonomi.



Gambar 1. Sosialisasi limbah plastik

b. Praktek

Peserta pelatihan diberikan praktek langsung mengenai bagaimana teknik pembuatan pola, pemotongan, menganyam hingga finishing.



Gambar 2. Pembuatan pola



Gambar 3. Proses penganyaman

c. Pendampingan

Setelah diberikan pelatihan, peserta diberikan pendampingan dalam proses produksi, dimana tujuan dari pendampingan tersebut yaitu untuk memantau atau memastikan bahwa ketrampilan yang telah diberikan dapat diterapkan dan menjadi salah satu upaya dalam meminimalisir penumpukan sampah plastik.

d. Evaluasi

Melakukan penilaian atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Proses evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *pos-test*. *Pre-test* bertujuan untuk menguji pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelatihan. Sedangkan *post-test* yaitu untuk menguji peserta setelah mengikuti pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada tanggal 7 – 12 Agustus 2021 yang diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja yang berminat dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah plastik. Dimana tim pengabdian bekerjasama dengan kelompok bank sampah sultan tanjung yang berada di desa Tanjung, Kabupaten Lombok Timur. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman dan peningkatan kemampuan atau skill dalam pengembangan sampah plastic menjadi produk kreatif dan menjadi peluang dalam peningkatan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, menjadi bentuk kontribusi dalam menjaga lingkungan.

Pengelolaan sampah harus menggunakan prinsip 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi prinsip 3R dimodifikasi menjadi prin 4R yaitu Reduce, Reuse, Replace dan Recycle (Yunikati et al. 2019). Berdasarkan keempat istilah tersebut, secara tidak langsung memberikan pesan bahwa masyarakat hendaknya harus meminimalisir penggunaan kemasan plastik. Apabila penggunaan kemasan plastic tidak dapat dihindari, maka masyarakat dapat mengolah kembali limbah plastic tersebut menjadi barang yang mempunyai nilai pakai dan nilai jual.

Pengimplemetasian prinsip 4R membutuhkan kerjasama dan dukungan dari semua pihak. Seperti pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Peran masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah, baik sampah organic maupun sampah plastic.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat sekitar sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian ini bahwa pengelolaan sampah plastic ini menjadi tugas atau tantangan utama masyarakat. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan, seperti keterbatasan pengetahuan, keterbatasan keterampilan, rendahnya kesadaran masyarakat,

serta minat masyarakat rendah dalam pengelolaan sampah plastic

Berdasarkan pokok permasalahan yang dihadapi di Desa Tanjung, khususnya pada kelompok bank sampah Sultan Tanjung, maka tujuan utama pengabdian yaitu untuk memberikan keterampilan dan pelatihan dalam pengembangan limbah plastic menjadi berbagai produk tepat guna dan mempunyai nilai jual sebagai upaya dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Pada tahap sosialisasi dan edukasi, pemateri menyampaikan 2 hal yaitu pertama, mengenai pengelolaan limbah plastic. Pemateri mengingatkan kembali bagaimana penerapan prinsip 4R yaitu Reduce, Reuse, Replace dan Recycle. Apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, kesehatan dan social. Oleh sebab itu salah satu solusi yang dapat diaplikasikan yaitu dengan mendaur ulang sampah plastic menjadi berbagai jenis produk yang mempunyai nilai pakai dan nilai jual, seperti tas, keranjang, topi, dompet dan jenis produk lainnya.

Kedua yaitu tentang ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifikan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi utama (Rahmawati et al., 2022). Menurut Haeruddin, et al (2020), ekonomi kreatif merupakan konsep yang menekankan pada pengetahuan, gagsan dan kreativitas sebagai penggerak prekonomian.

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktek pengolahan limbah plastic menjadi barang-barang kerajinan. Adapun bahan dan peralatan telah disiapkan dari sebelum kegiatan pengabdian oleh anggota kelompok bank sampah sultan tanjung dan para peserta pelatihan. Adapun bahan dan peralatan yang digunakan yaitu sampah plastic, benang, jarum, gunting, kain polos, resleting, penggaris, polpen atau spidol. Urutan proses yang dilakukan yaitu membentuk pola sesuai dengan jenis barang yang akan dibuat, selanjutnya melipat kemasan plastic sesuai dengan ukuran yang diinginkan dan lipatan tersebut dianyam menjadi bentuk tertentu. Peserta menggabungkan beberapa anyaman menjadi berbagai macam produk yang diinginkan. Proses terakhir yaitu peserta melapisi bagian dalam anyaman tersebut dengan kain polos

dan memberikan resleting, tali dain lain-lainnya sesuai dengan produk yang dihasilkan. Adapun produk-produk yang dibuat antara lain:



Gambar 4. Produk yang dihasilkan

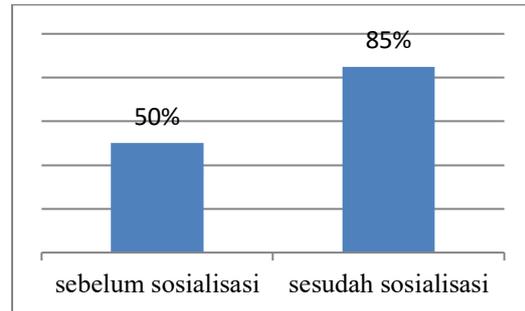
Pengelolaan limbah plastic menjadi berbagai produk kerajinan masih berjalan hingga saat ini. Dimana produk-produk tersebut dibuatkan gerai tersendiri sebagai wadah untuk promosi dan penjualan karya seni masyarakat. Dimana produk-oriduk yang dihasilkan seperti tas, topi, dompet dan barang-barang lainnya. Dimana produk-produk tersebut dijual sesuai dengan ukuran dan tingkat kerumitan pada proses pembuatan. Kegiatan ini terus berjalan atas kerjasama banyak pihak seperti pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas masyarakat, kelompok bank sampah sultan tanjung melakukan studi tour yang bertujuan untuk bertukar pengalaman dalam pengelolaan limbah plastic kekelompok bank sampah lainnya.



Gambar 5. Kegiatan studi tour

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi atas seluruh kegiatan. Secara umum kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sukses dengan parameter tingkat antusiasme masyarakat sangat tinggi. Dimana masyarakat mengikuti kegiatan dengan disiplin, mengikuti secara aktif

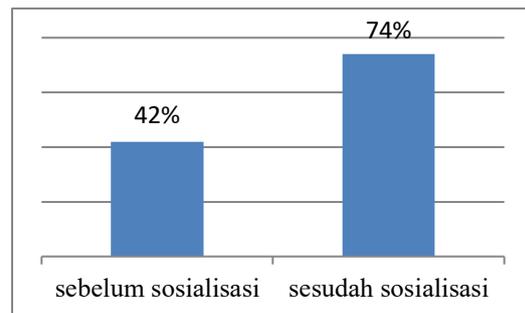
baik ketika kegiatan sosialisasi maupun kegiatan praktek. Adapun hasil evaluasi kegiatan ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 6. Tingkat pengetahuan masyarakat

Berdasarkan gambar 6, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah plastic terhadap lingkungan sebesar 50% sebelum dilakukannya sosialisasi dan terjadi kenaikan sebesar 35% setelah sosialisasi. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dampak sampah plastic terhadap lingkungan karena kurangnya sosialisasi, tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesehatan sangat rendah.

Selain evaluasi pengetahuan masyarakat terhadap dampak limbah plastic dan lingkungan, tim pelaksana kegiatan pengabdian juga mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara pengelolaan limbah plastic. Sebagaimana disajikan pada gambar berikut.

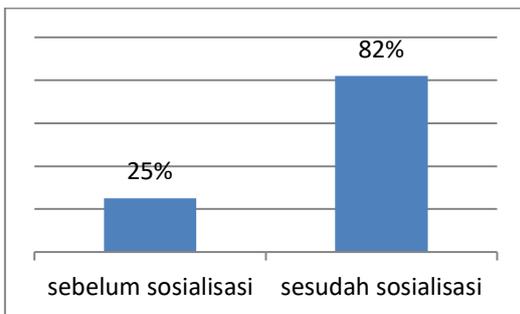


Gambar 7. Pengelolaan limbah plastic.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan limbah plastic sangat rendah dibandingkan setelah dilakukannya sosialisasi. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik diantaranya keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu, tidak berminat dan adanya rasa malas. Oleh sebab itu, dalam hal penanganan sampah sangat dibutuhkan fasilitator yang bersedia

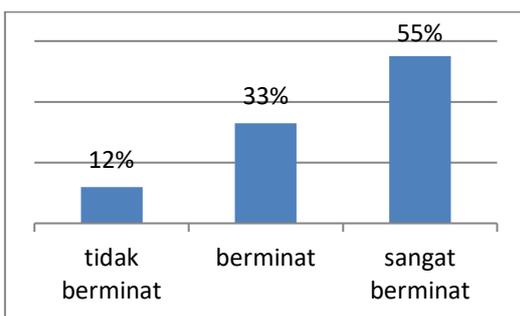
untuk memberikan pemahaman secara teori dan praktker, sebagai motivator sehingga menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan kesehatan.

Tahap terakhir yaitu tahap valuasi tingkat minat masyarakat dalam pengolahan limbah plastic. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh disajikan pada gambar berikut.



Gambar 8. Pengolahan limbah plastic

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi atau pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan limbah plastic. Selanjutnya dilakukan analisis tingkat minat masyarakat untuk pengolahan dan pengembangan limbah plastic menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai guna dan nilai jual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adiguna et al. (2022), pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Adapun tingkat minat masyarakat dalam pengolahan limbah plastic disajikan pada gambar berikut.



Gambar 9. Tingkat minat masyarakat terhadap pengolahan limbah plastic

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa 55% peserta pelatihan sangat berminat dalam pengembangan limbah plastic menjadi produk kerajinan, 33% berminat dan 12% tidak berminat. Tingginya tingkat minat masyarakat dalam pengelolaan limbah plastic dapat menjadi parameter

tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat memahami dampak limbah plasti, bagaimana pengelolaan dan pengolahan limbah plastic. Hasil karya seni yang dihasilkan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung serta memiliki harga jual yang cukup tinggi sebagai sumber pendapatan. Selain itu, tingkat penerimaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan tersebut dengan kualitas produk yang baik dapat meningkatkan daya jual.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Program pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat terkait dampak limbah plastik, pengelolaannya dan pengolahan limbah plastik menjadi produk kesenian.
- Program pengabdian ini berhasil memberikan peluang dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LP2M atas ketersediaan bapak/ibu sebagai narasumber dalam pelatihan pembuatan pupuk organik.

Terima kasih kepada mitra bank sampah sultan tanjung atas ketersediaan dalam menjalankan program pengabdian ini dan terima kasih atas partisipasi masyarakat tanjung atas ketersediaan untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., Sutariyono, S., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., ... & Sitohang, R. M. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada UMKM Melalui Keterampilan Digital dalam Produksi Pangan. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1): 92-102.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. 2020. Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1): 48-50.
- Auralia, D., Effendi, N., Natasya, Z., Ahyar, K., Shidqi, M. I., & Maulidan, F. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(04): 251–256
- Borrelle, S. B., Ringma, J., Law, K. L., Monnahan, C. C., Lebreton, L., McGivern, A., Murphy,

- E., Jambeck, J., Leonard, G. H., & Hilleary, M. A. 2020. Predicted growth in plastic waste exceeds efforts to mitigate plastic pollution. *Science*, 369(6510): 1515–1518.
- Fawaiz, I., Afifaqo, J., Khikmah, N., Nuridayanti, L., & Rahayu, C. D. 2023. Inisiasi Pengolahan Limbah Kentang menjadi “PUKITA”(Pupuk Cair Organik Kulit Kentang) sebagai Strategi Mitigasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pertanian. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3):781-788.
- Haeruddin, M. I. M., Hakim, A., Musa, M. I., Kurniawan, A. W., Akbar, A., dan Natsir, U. D. 2020. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi masyarakat di Kelurahan Allepolea, Kecamatan lau Kabupaten Maros. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2): 83-93.
- Mahaputra, I. N. K. A., Rustiarini, N. W., Sudiana, I. M., dan Angraini, N. P. N. 2020. Program Kewirausahaan Pembuatan Hiasan Penjor: Pemberdayaan ibu PKK Berbasis Kreatif Lokal. *Jurnal Solma*, 9(2): 458-467.
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Fahrurrobbi, N. 2022. Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan dan Edukasi Usaha. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3):356–361.
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. 2019. Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2): 81–87.